

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maluku Utara merupakan salah satu Provinsi bagian Timur Indonesia yang memiliki ciri khas dan karakteristik geografis unik tersendiri dibanding daerah lain. Salah satu keunikan paling menonjol dari Provinsi Maluku Utara selain terdiri dari ratusan gugusan pulau, negeri ini juga sering dikenal dengan sebutan “Negeri Para Raja”. Dimana masih dijaga budaya yang kental dengan masyarakatnya, kemudian disadari bahwa masih banyak juga budaya-budaya yang harus dilestarikan agar tidak punah atau di telan masa. Selain sebagai daerah otonom, Tidore juga merupakan salah satu dari 4 (empat) kerajaan penting di Maluku Utara. Dalam rangkaian sejarah, Tidore juga pernah dipimpin oleh seorang sultan yang cukup dikenal di seluruh dunia seperti Sultan Nuku.

Tidore memiliki berbagai prosesi adat yang masih dipertahankan hingga saat ini. Hal itu dapat dijumpai pada setiap upacara-upacara hari jadi Kota Tidore Kepulauan, dimana sebagian besar prosesi perayaan dilaksanakan di Keraton Kesultanan Tidore. Prosesi diawali dengan *lufu kie* yaitu malam pengambil air suci. Perjalanan dimulai dari puncak gunung dilanjutkan dengan mengelilingi gunung Tidore. Setelah melakukan beberapa prosesi upacara adat kemudian tibalah pada upacara intinya yaitu *dama nyili nyili* kemudian tiba di keraton, penari ini siap menyajikan tari hasa di depan pintu gerbang keraton.

Tarian *hasa* adalah salah satu tarian berlatar belakang cerita perang pada jaman penjajahan untuk memperebutkan wilayah-wilayah kekuasaan sultan Tidore. Tarian ini di tarikan oleh laki-laki sekitar lima hingga sembilan orang atau lebih sesuai dengan bagaimana keadaan tarian ini ditampilkan. Dari aspek pembentukan tari *hasa* yang berada di luar keraton berbeda dengan bentuk tari *hasa* yang berada di dalam keraton. Pada tari *hasa* yang berada diluar keraton ini gerakan-gerakannya lebih cepat, sedangkan tari *hasa* yang berada didalam keraton gerakannya seperti gerakan biasa yang di tampilkan pada penjemputan-penjemputan lainnya seperti penjemputan walikota pada upacara adat tobo safar, dan pada penjemputan tamu yang datang ke Tidore Kepulauan. Setiap bentuk gerak yang di tampilkan mempunyai arti masing-masing, bentuk gerak yang ada di luar keraton mempunyai arti tersendiri begitupun dengan bentuk gerak yang ada di dalam keraton. Tari *hasa* ini menggunakan *peda* dan *salawaku*, musiknya menggunakan *tifa* ialah salah satu alat musik yang berasal dari Maluku Utara. Tari ini dipakai untuk menyambut para pembawa air suci dan paji-paji masuk kedalam keraton tersebut, dan dipercayakan bisa menjaga para pembawa air suci dan paji-paji dari serangan musuh. Penari ini dikhususkan sebagai pasukan khusus dari sultan, uniknya pada tarian kapita ini ialah pada saat penari merubah posisinya dengan menggunakan kode *mengele* yang artinya berteriak, agar penari yang lain tahu bahwa itu adalah tanda untuk merubah gerakan baru atau motif baru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini ialah, Bagaimana bentuk penyajian tari *kapita* pada upacara adat *kololi kie* pada Masyarakat Tidore Kepulauan.

C. Tujuan

Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian tari *kapita* pada upacara adat *kololi kie* pada Masyarakat Tidore Kepulauan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu:

1. Manfaat teoritis

a. Jurusan pendidikan sendratasik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan sumbangan untuk mendukung dan memperkuat teori tentang bentuk penyajian tari. Serta akan menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya untuk mahasiswa pendidikan sendratasik. Dan menambahkan wawasan keilmuan mengenai tari yang ada di Maluku Utara

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan bagi peneliti, dan bisa melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Masyarakat dan Pemerintah Daerah Setempat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan inspirasi dan motifasi untuk masyarakat setempat khususnya di Provinsi Maluku Utara Daerah Tidore Kepulauan

b. Bagi Guru

Di harapkan penelitian ini adalah salah satu acuan dalam bahan ajar bagi guru tari, dan meningkatkan kreativitas dalam proses belajar mengajar, baik dari guru maupun murid itu sendiri.